

ABSTRACT

Ni Ketut Herni Prabawathi (2007). **Jane Austen's *Pride and Prejudice*: A Reflection of British Society As the Result of Industrial Revolution in the Late eighteenth Century**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

In this thesis, the writer is going to analyze the society that is reflected in Jane Austen's *Pride and Prejudice* as a result of Industrial Revolution in the late eighteenth century. There are two objectives presented in the novel, namely (1) to describe the society of *Pride and Prejudice* and (2) to figure out in what ways the novel depicts British society as the result of Industrial Revolution in the late eighteenth century. The writer conducts a library research and utilizes the Sociocultural- historical approach to know further about the society and its history as the background of the story.

After conducting the analysis, it is found that, as the answer for the first problem formulation. The description of Pemberley house as one of the setting of places in *Pride and Prejudice* shows how the luxury becomes an important aspect for the upper class people. Meanwhile, the description of the society through characters is indicated by the existence of upper class and middle class society. Upper class, as depicted in the novel, tend to be arrogant, hypocrite, and full of pride (Caroline Bingley and Lady Chatherine de Bourgh). However, there are also the upper class people characterized in the novel who commit positive acts in maintaining their social class (Mr. Darcy and Mr. Bingley). Meanwhile, it is found that there are two types of middle class people depicted in the novel: those who feel satisfied with their condition since they regard that they should have equal position in society (Elizabeth Bennet and Jane Bennet) and those who feel unsatisfied with their condition and tend to permit many ways to make their position equal with the upper class people (Mr. Collins, Mrs. Bennet, Charlotte Lucas, and Mr. Wickham).

Fulfilling the second objective of the study, the writer finds that the existence of class distinction, the rise of materialism, and the rise of individualism are the effects of industrial revolution towards the British society reflected in the novel. The existence of class distinction is reflected in the attitudes and actions of the upper class people in showing their superiority to keep their existence as high class people. In addition to that, the attitudes of middle class people in trying to be equal in every values of life to the upper class as the result of class struggle can also be considered as an indicator of the existence of class distinction. As the result of economic condition in Industrialization, The rise of materialism is reflected through the condition of the society and the characters in viewing marriage as business contract or finding a wealthy husband or wife as a way to secure their finance. The rise of individualism is reflected in Elizabeth Bennet's perspectives on marriage, education, and position for women in the society.

ABSTRAK

Ni Ketut Herni Prabawathi (2007). *Jane Austen's Pride and Prejudice: A Reflection of British Society As the Result of Industrial Revolution in the Late eighteenth Century*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa masyarakat yang digambarkan dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austen sebagai dampak dari revolusi industri pada akhir abad ke delapan belas. Ada dua objektif dalam skripsi ini, yaitu (1) untuk memaparkan kehidupan masyarakat dalam novel dan (2) untuk memahami bagaimana novel tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat Inggris sebagai dampak dari revolusi industri pada akhir abad ke delapan belas. Penulis menggunakan studi pustaka dan pendekatan sociocultural-historical guna memberi gambaran mengenai sejarah yang melatar belakangi cerita.

Setelah melakukan analisis, sebagai jawaban dari permasalahan pertama, diketahui bahwa masyarakat digambarkan melalui seting dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Gambaran rumah Pemberley sebagai salah satu seting tempat di novel yang menunjukkan bagaimana kemewahan menjadi aspek terpenting bagi masyarakat kelas atas. Sementara itu, masyarakat melalui tokoh-tokoh ditandai dengan adanya pembagian masyarakat kelas atas dan menengah. Kelas atas, seperti yang digambarkan dalam novel, cenderung arogan, munafik, dan penuh keangkuhan (Caroline Bingley and Lady Chaterine de Bourgh). Terdapat juga kelas atas yang digolongkan sebagai orang-orang dengan perilaku positif dalam menyikapi kelas mereka (Mr. Darcy and Mr. Bingley). Sementara itu, terdapat dua golongan menengah yang digambarkan dalam novel: orang-orang yang puas dengan kondisi mereka karena menganggap kelas menengah mempunyai kedudukan yang sama di masyarakat (Elizabeth Bennet dan Jane Bennet) dan orang-orang yang tidak puas dengan kondisi mereka dan cenderung menghalalkan segala cara untuk menyetarakan kedudukan dengan kelas atas (Mr. Collins, Mrs. Bennet, Charlotte Lucas, and Mr. Wickham).

Dalam menyelesaikan objektif kedua, penulis menemukan bahwa eksistensi perbedaan kelas, peningkatan materialisme, dan peningkatan individualisme adalah dampak dari revolusi industri terhadap masyarakat Inggris yang tercermin dalam novel. Eksistensi perbedaan kelas direfleksikan dalam perilaku kelas atas dengan menunjukkan kekuasaan mereka sebagai bentuk mempertahankan eksistensi. Di samping itu, perilaku kelas menengah yang mencoba sejajar di setiap aspek kehidupan menjadi sebuah indikator dari eksistensi perbedaan kelas. Sebagai dampak ekonomi dari era industri, Peningkatan materialisme direfleksikan melalui tokoh-tokoh dalam memandang pernikahan sebagai kontrak bisnis atau pencarian suami atau istri yang kaya sebagai jalan untuk menjamin keuangan mereka. Peningkatan individualisme direfleksikan dalam pemikiran-pemikiran Elizabeth dalam menyikapi pernikahan, pendidikan, dan status sosial.